



CEGAH KEBAKARAN, JAMIN KESELAMATAN WARGA

Damkarmat Yogya Gagas Inovasi 'Mas Jaka'

YOGYA (KR) - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Yogya tengah menggagas inovasi berupa Manajemen Strategis Jogja Aman Kebakaran atau Mas Jaka. Inovasi itu merupakan upaya untuk meningkatkan pelayanan publik terkait pencegahan kebakaran demi keselamatan masyarakat.

Kepala Dinas Damkarmat Kota Yogya Taokhid, berharap inovasi Mas Jaka nantinya bisa meningkatkan ketahanan dan keselamatan kebakaran bagi masyarakat. "Ini merupakan sebuah kebijakan terkait dengan upaya pencegahan kebakaran di Kota Yogya. Fokusnya di kawasan sumbu filosofis namun ruang lingkungannya di seluruh wilayah Kota Yogya," jelasnya, Minggu (1/9).

Menurutnya keselamatan kebakaran di lingkungan yang dimaksud adalah kelurahan maupun di kawasan-kawasan strategis. Misalnya di kawasan sumbu filosofi yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO juga memiliki risiko lebih sehingga harus diantisipasi. Sedangkan sumber daya dan anggaran Pemkot Yogya terbatas. Oleh sebab itu digagas inovasi Mas Jaka dalam rangka mensinergikan peran semua komponen pemangku kepentingan untuk meningkatkan ketahanan dan keselamatan kebakaran lingkungan.

"Ini merupakan sebuah inisiatif dan inovasi yang coba kita bangun agar bisa mendorong terkait percepatan dan penguatan peran dari semua pihak. Khususnya masyarakat Yogyakarta untuk terlibat secara aktif membangun upaya-upaya peningkatan ketahanan dan keselamatan kebakaran," imbuh Taokhid.

Dirinya menjelaskan kebijakan Mas Jaka dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis antara lain pembentukan tim kerja dan Satgas Jogja Aman Kebakaran, pengembangan aplikasi Sistem Informasi Jogja Aman

Kebakaran (Si-Jaka), pembentukan Forum Keselamatan Kebakaran (FKK) dan Relawan Kebakaran kawasan Gumaton. Selain itu, juga penyusunan regulasi Mas Jaka, edukasi dan pendampingan mitigasi risiko kebakaran, simulasi kebakaran kawasan sumbu filosofis, CSR sarpras sistem proteksi kebakaran lingkungan, pembangunan jaringan hidran kering di kawasan penyangga sumbu filosofis dan pembangunan pos damkar di kawasan sumbu filosofis. "Mas Jaka baru berproses dan belum diluncurkan resmi. Rencana peluncurannya bersamaan peluncuran Si Jaka pada September ini. Satgas Jogja Aman Kebakaran sudah terbentuk, begitu pula FKK," tandasnya.

Menurutnya Kota Yogya memiliki luas kecil tapi padat penduduk sehingga risiko kebakaran menjadi tinggi. Pemkot selama ini sudah melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara fisik seperti membangun Inovasi Sistem Jaringan Hidran Kering (Si Jarik) di kampung yang padat penduduk dan akses jalan sempit untuk armada pemadam kebakaran. Upaya nonfisik melalui inovasi Mas Jaka dengan membangun membangun kesadaran masyarakat, peran pemangku kepentingan agar melakukan pencegahan-pencegahan kebakaran.

Sementara untuk penanggulangan kebakaran di kawasan sumbu filosofis selama ini sudah ada jaringan hidran kota. Jaringan itu sudah ada aliran air dari PDAM dan tekanannya memenuhi standar sehingga langsung bisa disambungkan dengan selang untuk pemadaman kebakaran. Namun jaringan hidran kering yang terbangun di kawasan penyangga sumbu filosofis baru mencapai 40 persen.

"Dengan adanya Mas Jaka ini manfaat untuk masyarakat adalah meningkatkan kemandirian dan kehandalan sistem keselamatan kebakaran di wilayah sehingga indeks ketahanan dan keselamatan kebakaran akan meningkat," katanya. **(Dhi) f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005